

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang menyeluruh yang menggunakan aktivitas fisik dengan permainan dan olahraga sebagai alatnya, Dengan demikian dapat diduga dengan mudah bahwa tujuannya bukan sekedar pencapaian yang bersifat fisik semata, akan tetapi juga melibatkan aktivitas psikis. Program pengajaran pendidikan jasmani memiliki 6 jenis ruang lingkup yaitu : (1) aktivitas permainan dan olahraga, (2) aktivitas pengembangan, (3) aktivitas uji diri, (4) aktivitas ritmik, (5) aktifitas air, dan (6) aktifitas luar sekolah/alam bebas. Seluruh jenis aktivitas tersebut diharapkan dapat dilaksanakan oleh sekolah, namun jika di sekolah atau disekitar tidak terdapat sarana dan prasarana penunjang, maka aktivitas tersebut dapat diganti dengan aktifitas fisik lain yang memungkinkan dapat dilaksanakan disekolah. Pendidikan jasmani di sekolah mempunyai tujuan selain untuk meningkatkan kesegaran jasmani juga untuk membentuk nilai kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (gerak) peserta didik (Partini, 2019).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan atau disingkat dengan PJOK merupakan pelajaran yang berbeda dari mata pelajaran yang lain (Sumarsono, 2017). Karena pada mata pelajaran penjas harus dominan dengan gerak, atau kegiatan pembelajaran lebih sering dilakukan diluar kelas dan di dalam PJOK pun pembelajaran dilakukan praktek dalam bentuk aktivitas fisik. Oleh karena itu guru PJOK harus aktif dan kreatif dalam mengajar dan memberikan pengalaman gerak kepada para siswanya. Sedangkan menurut (Alwijaya, 2018) Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang menyeluruh yang menggunakan aktivitas fisik dengan permainan dan olahraga sebagai alatnya, Dengan demikian dapat diduga dengan muda bahwa tujuannya bukan sekedar pencapaian yang bersifat fisik semata, akan tetapi juga melibatkan aktivitas psikis. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani guna mencapai tujuan pendidikan yang menyeluruh.

Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Rosdiani (2014: 138) bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, sebagaimana sering dipahami bersama bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan nasional sehingga pendidikan kurang lengkap tanpa kehadiran pendidikan jasmani itu sendiri.

Pendidikan Jasmani atau sering disebut penjas adalah mata pelajaran yang sudah diberikan atau sudah diajarkan dari mulai sekolah dasar hingga menengah akhir, dan juga selalu menjadi mata pelajaran yang banyak disukai oleh siswa. Hal ini karena penjas adalah mata pelajaran yang asik dan lebih sering belajar di luar ruangan sehingga anak-anak atau para siswa menyukainya. (Blegur & Mathias Mae, 2018) Hal ini tentu saja menjadikan mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sama pentingnya dengan mata pelajaran yang lain. Diantara materi yang diajarkan di PJOK salah satunya ialah permainan bola voli.

Permainan bola voli diciptakan pada tahun 1895 oleh William G. Morgan, beliau adalah seorang pembina dalam pendidikan jasmani, Permainan bola voli ini mulai masuk ke Indonesia pada saat penjajahan Belanda. Guru pendidikan jasmani pada masa itu didatangkan dari Belanda untuk mengembangkan beberapa olahraga pada umumnya dan bola voli pada khususnya (Mawarti 2015). Bola voli adalah salah satu cabang olahraga yang sering dipertandingkan secara resmi pada ajang kejuaraan mulai dari tingkat rendah kecamatan, contohnya maupun tingkat nasional. Permainan bola voli mempunyai beberapa teknik dasar yang wajib dikuasai diantaranya yaitu *Passing* bawah, *Passing* atas, servis atas, dan servis bawah, selanjutnya teknik lanjutan yaitu *Smash* dan blok (Saptiani, Sugiyanto, 2019).

Permainan bola voli sangat terkenal dimasyarakat, dimulai dari kalangan atas sampai kalangan bawah sudah tidak asing lagi dengan nama permainan bola voli. Sering dijumpai didaerah-daerah tertentu permainan bola voli ini dimainkan oleh banyak orang mulai dari anak-anak sampai dewasa (Alwijaya, 2018). Tujuan dari permainan ini adalah melewatkan bola di atas net agar dapat jatuh menyentuh lantai lapangan lawan dan untuk mencegah usaha yang sama

dari lawan. Setiap tim dapat melakukan tiga pantulan untuk mengembalikan bola (di luar perkenaan blok). Bola dinyatakan dalam permainan setelah bola dipukul oleh pelaku servis melewati atas net ke daerah lawan. Permainan dilanjutkan hingga bola menyentuh lantai, bola “keluar”, atau satu tim gagal mengembalikan bola secara sempurna.

Sedangkan Menurut (Alwijaya, 2018), bolavoli dimainkan oleh dua tim di mana tiap tim beranggotakan dua sampai enam orang dalam suatu lapangan berukuran 30 kaki persegi (9 meter persegi) bagi setiap tim, dan kedua tim dipisahkan oleh net. Permainan bola voli terdiri atas beberapa teknik, diantaranya teknik dengan menggunakan bola yang meliputi servis, *Passing* bawah, *Passing* atas, umpan, *Smash*, dan block. Salah satu gerak dasar yang paling penting untuk dikuasai yakni teknik *Passing* bawah. Teknik *Passing* bawah sangat penting diajarkan kepada peserta didik karena lebih mudah dan cenderung lebih aman saat menerima bola yang keras dibandingkan dengan *Passing* atas yang memerlukan sikap tangan dan jari – jari khusus. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa teknik *Passing* bawah memiliki keuntungan yang lebih baik jika dibandingkan dengan *Passing* atas.

Passing bawah menurut (Nugroho, 2015) adalah teknik memainkan bola dengan sisi lengan bawah bagian dalam baik dengan menggunakan satu atau pun dua lengan secara bersamaan. Kegunaan dari *Passing* bawah bola voli antara lain adalah untuk menerima bola servis, menerima bola *Smash* atau serangan dari lawan, untuk mengambil bola setelah terjadi blok atau bola pantul dari net, untuk menyelamatkan bola yang terpantul keluar menjauhi lapangan permainan dan untuk mengambil bola rendah yang datang secara tiba-tiba. Menurut Barbara L. Viera (2004: 19), *passing* bawah atau operan lengan bawah merupakan teknik dasar bola voli yang harus dipelajari lebih tegasnya Barbara mengatakan bahwa “Operan ini biasanya menjadi teknik pertama yang digunakan tim bila tidak memegang servis.

Kemudian dari observasi yang dilakukan di SMK Tarbiyatul Banin-Banat pada tanggal 20 Desember 2023 melalui wawancara dan diskusi dengan salah satu guru PJOK disekolahan tersebut, serta dari survei sarana prasarana sekolah peneliti memperoleh informasi bahwa di SMK Tarbiyatul Banin-Banat

terutama kelas XI, hasil nilai ujian praktik pelajaran penjasokes masih dikategorikan kurang di cabang olahraga bola voli, hal itu di buktikan pada lembar penilaian mata pelajaran PJOK dengan materi Bola Voli pada semester 1 dimana para siswa dalam melakukan *Passing* bawah tidak mampu secara maksimal dan masih asal-asalan dalam hal ini dikarenakan tidak adanya guru yang linier serta yang memahami betul berbagai bentuk metode metode yang diajarkan pada peserta didik. Pengetahuan yang terbatas dan metode yang tidak tepat menyebabkan hasil belajar sebagian besar tidak tuntas.

Bentuk Metode yang diasumsikan baik untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar siswa dalam permainan bola voli khususnya dalam melakukan tehnik *Passing* bawah bola voli pada kelas XI SMK Tarbiyatul Banin Banat Jetak Montong tuban adalah menggunakan metode *Drill*. Metode *Drill* adalah cara belajar dengan cara di ulang-ulang yang lebih menekankan penguasaan komponen-komponen teknik dasar passing bawah bola voli yang telah di pelajari sebelumnya Metode Pembelajaran *Drill* merupakan suatu kegiatan belajar mengajar dengan maksud menyempurnakan keterampilan supaya jadi permanen dengan dilakukannya latihan yang diulang-ulang dan dengan bersungguh-sungguh terhadap sesuatu yang sama (Partini, 2019).

Bentuk metode *Drill* yang bersifat pengulangan pengulangan gerak yang terus-menerus, di mana intensitas siswa dalam bergerak menjadi semakin meningkat, diharapkan akan mampu diarahkan dan membentuk sikap dasar siswa dalam bergerak. Selain itu juga dapat mendisiplinkan dan mengotomatisasikan gerak siswa, dan secara menyeluruh dapat meningkatkan keterampilan *Passing* bawah bola voli dalam pembelajaran pjok di sekolah. Kelebihan dari metode *Drill* yaitu: 1) *Drill* digunakan sampai gerakan yang benar bisa dilakukan secara otomatis atau menjadi terbiasa, serta menekankan pada keadaan tertentu gerakan itu harus dilakukan. 2) Siswa diarahkan agar berkonsentrasi pada kebenaran pelaksanaan gerakan serta ketepatan penggunaannya. 3) Selama pelaksanaan *Drill* perlu selalu mengoreksi agar perhatian tetap tertuju pada kebenaran gerak. 4) Pelaksanaan *Drill* disesuaikan dengan bagian-bagian dari situasi permainan olahraga yang sebenarnya. Hal ini bisa menimbulkan daya tarik dalam latihan. 5) Perlu dilakukan latihan peralihan

dari situasi *Drill* ke situasi permainan yang sebenarnya. 6) Suasana kompetitif perlu diciptakan dalam pelaksanaan *Drill*, tetapi tetap ada kontrol kebenaran gerakannya. Kelemahan metode *Drill* yaitu siswa mudah bosan dengan materi latihan yang dilakukan secara terus menerus dan siswa yang tidak bisa melakukan dengan benar akan merasa tertekan dengan siswa-siswa lain yang mahir dengan gerakan.

Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan kajian mendalam untuk melihat dan mengetahui adakah efek dari penerapan metode *Drill* terhadap hasil belajar keterampilan *Passing* bawah bola voli, sebagai alternatif dalam permasalahan pembelajaran bola voli terutama pada teknik *Passing* bawah. Maka dari itu dalam hal kesempatan kali ini peneliti melakukan kajian ilmiah mengenai upaya dalam meningkatkan keterampilan *Passing* bawah bola voli dengan metode *Drill* pada siswa kelas XI SMK Tarbiyatul Banin-Banat Montong Tuban.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah Ada Peningkatan Keterampilan *Passing* Bawah Bola Voli Dengan Menggunakan Metode *Drill* Pada Siswa Kelas XI SMK Tarbiyatul Banin Banat Jetak Montong Tuban?”.

1.3 Batasan masalah

Untuk mempermudah atau kejelasan, atau untuk menghindari salah tafsir, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1.3.1 Subjek penelitian ini adalah kelas XI A siswa-siswi SMK Tarbiyatul Banin-Banat Montong Tuban.

1.3.2 Hasil belajar bola voli siswa hanya terbatas pada teknik dasar *Passing* bawah.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran metode *Drill* terhadap hasil belajar teknik dasar *Passing* bawah bola voli SMK Tarbiyatul Banin-Banat Montong Tuban.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai bentuk latihan yang berupa metode *Drill* dalam kegiatan di sekolah.
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam merancang pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.
- c. Bagi siswa/siswi, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan tehnik dasar *Passing* bawah dan dapat meningkatkan prestasi atau nilai siswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi umumnya pada orang yang menekuni dunia olahraga dan khususnya bagi guru pendidikan jasmani.

1.6 Definisi Istilah

Penjelasan istilah agar tidak menjadi salah pengertian yang di pakai dalam penelitian ini, maka batasan istilah yang di gunakan adalah sebagai berikut:

- 1.6.1 Menurut Pratama (2019) pendidikan jasmani sendiri adalah kegiatan yang bertujuan melatih atau motorik, pengetahuan dan sikap hidup sehat. Menurut D. S.-P. Jasmani, *Rekreasi, and Keolahragaan* (2015) Metode pembelajaran *part practice* atau metode bagian merupakan salah satu cara mengajar yang membagi keterampilan menjadi bagian-bagian. Caranya dimulai dengan mengajarkan bagian-bagian terkecil dari suatu keterampilan dan pada akhirnya digabung menjadi suatu keterampilan yang utuh.
- 1.6.2 Menurut Syaleh (2017) Permainan bola voli merupakan permainan yang bersifat beregu permainan ini menekankan kerjasama tim serta kekompakan dalam satu regu Ruslan (2021). Menurut (Ramadhan, 2018) hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotor, untuk mengukur perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik. beserta pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai dengan kriteria tertentu (Fernandes et al., 2016)

- 1.6.3 Menurut (Mahyuddin, 2022) *Passing* bawah adalah gerak *Passing* yang dilakukan dengan cara menggunakan fungsi kedua tangan yang dikaitkan dengan adanya ayunan serta dengan perkenaan asal bawah lengan, perkenaan bola *Passing* di bagian proximal pergelangan oleh tangan menggunakan bidang tubuh selebar mungkin supaya bola tidak membuat putaran.
- 1.6.4 Metode latihan *Drill* merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh yang bertujuan untuk memperkuat dan menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen (Susanto et al., 2021).

